

PENGUNAAN METODE *SHOW AND TELL* PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA DI DEPAN UMUM SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Pridhayanti Mega Utami Dewi

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Email : megapridha@gmail.com

Heru Subrata

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya. Email: herusubrata@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berdasarkan pada kurangnya rasa percaya diri siswa dalam melakukan berbicara di depan umum. Kenyataan ini terjadi karena kurangnya proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk tampil di depan kelasnya, sehingga keterampilan berbicara di depan umum siswa kurang terasah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan atau hasil dari diterapkannya metode *show and tell* dalam keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas V SDN Tambakrigadung I Lamongan melalui teknik tes dan non tes yang meliputi kuisioner dan observasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Penelitian dilakukan dengan dua kali tes yakni pretest dan posttest. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Tambakrigadung I Lamongan. Hasil penelitian menunjukkan persentase keterlaksanaan pembelajaran mencapai 90,33% dengan kategori sangat baik. Adapun nilai rata-rata kelas pada saat pretest adalah 49, dan nilai rata-rata kelas pada saat posttest naik menjadi 85. Teknik analisis data menggunakan rumus *paired sample test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai $Asymp.Sig.(2-tailed) = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dapat diartikan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* dapat memberikan kontribusi dan motivasi siswa pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas V SDN Tambakrigadung I Lamongan.

Kata Kunci: metode *show and tell*, pembelajaran, keterampilan berbicara di depan umum.

Abstract

This research is based on the students lack confidence in public speaking. This fact occurs because of the lack of a learning process that involves students to appear in front of the class, so that students public speaking skills are less honed. This study is to determine the changes or results of the application of the Show and Tell Method in public speaking skills of fifth-grade students at SDN Tambakrigadung I Lamongan through test and non-test techniques which include questionnaires and observations. This research is quantitative research with pre-experimental design. This research was conducted with two tests is pretest and posttest. The subjects in this study were the fifth-grade students of SDN Tambakrigadung I Lamongan. The results showed that the percentage of learning implementation reached 90.33% with a very good category. The class average value at the pretest was 49, and the class average value at the posttest to 85. The data analysis technique used the paired sample test formula. The results of this study indicate that the value of $Asymp.Sig.(2-tailed) = 0.000$ is smaller than $\alpha = 0.05$. It can be interpreted that H_a is accepted and H_0 is rejected. So it can be concluded that the Show and Tell Method can contribute and motivate students in learning public speaking skills for fifth-grade students of SDN Tambakrigadung I Lamongan.

Keywords: *show and tell method, learnig, public speaking skills..*

PENDAHULUAN

Berbahasa merupakan sebuah keterampilan yang diajarkan sejak tingkatan sekolah dasar. Beberapa keterampilan berbahasa antara lain menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang penting untuk diterapkan kepada anak sekolah dasar yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara di depan

umum adalah salah satu keterampilan bahasa yang paling penting. Hal ini karena keterampilan berbicara digunakan dalam bentuk komunikasi secara lisan untuk menyampaikan gagasannya kepada orang lain.

Keterampilan berbicara di depan umum merupakan bagian dari keterampilan berbahasa secara lisan yang ada pada kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V Sekolah Dasar. Pembelajaran ini bertujuan agar

siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum, sehingga peserta didik dapat interaktif untuk berkomunikasi terhadap siapapun. Keterampilan berbicara sangatlah potensial untuk mengekspresikan diri, seperti menyampaikan ide, gagasan, dan hasil pemikiran dengan tujuan tertentu.

Saat ini cukup banyak ditemukan siswa yang terampil dalam berbicara di depan umum, namun juga banyak siswa yang kurang terampil dan percaya diri. Kemampuan berbicara di depan umum mereka berbeda yang menjadi penyebab dalam hal ini, namun kemampuan berbicara merupakan sebuah keterampilan yang dapat dimiliki oleh siapapun dengan cara apapun.

Kurangnya motivasi dan minat berbicara siswa di depan kelas menyebabkan rendahnya keterampilan berbicara di depan umum yang dimiliki oleh siswa (Sellavone, 2019). Siswa kurang ekspresif dalam menyampaikan hasil pemikiran. Kemampuan guru yang kurang kreatif berinovasi dalam mengemas pembelajaran yang berfokus pada peserta didik juga dapat menjadi penyebab dalam keterampilan peserta didik untuk menyampaikan hasil pemikiran.

Metode *show and tell* merupakan sebuah metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai kebutuhan siswa untuk pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum. Metode *show and tell* sangat berbeda dengan metode tradisional yang kebanyakan masih digunakan terutama oleh guru di sekolah dasar. Metode *show and tell* menerapkan pendekatan komunikatif yang mana kegiatan pembelajaran bersifat *student center* atau berpusat pada siswa.

Metode *show and tell* memiliki beberapa kelebihan antara lain dapat memberikan kesempatan siswa untuk percaya diri ketika kegiatan pembelajaran. Siswa dapat menunjukkan sesuatu yang diikuti dalam pembelajaran dengan kegiatan menjelaskan menggunakan bantuan media cetak atau apapun yang ada di sekitar, ataupun benda yang disukainya, dengan cara seperti itu dapat menstimulus siswa untuk tidak pasif ketika proses pembelajaran. Kekurangan dari metode *show and tell* yaitu harus mempersiapkan dengan baik apa yang akan dipakai sebagai media *show and tell* ketika pembelajaran berlangsung dan metode *show and tell* masih jarang digunakan di sekolah dasar. Adapun yang sudah menerapkan metode *show and tell* kebanyakan masih berpusat pada guru dalam artian guru yang mengimplementasikan dan siswa hanya melihat.

Metode *show and tell* dapat menarik perhatian siswa ketika proses pembelajaran, karena dalam metode *show and tell* dapat memanfaatkan benda apapun yang diinginkannya baik berupa benda kesukaan ataupun benda yang ada di sekitarnya untuk ditunjukkan dan diceritakan, karena dengan benda yang diinginkan sendiri siswa dapat

mudah terstimulus untuk memunculkan ide apa saja yang akan disampaikan kepada *audiens*.

Metode *show and tell* diharapkan dapat menjadi inovasi baru dalam pembelajaran keterampilan berbicara khususnya pada keterampilan berbicara di depan umum, karena berdasar pada hasil observasi yang dilakukan di SDN Tambakrigadung I didapatkan informasi bahwa masih banyak siswa yang tidak percaya diri dan berani untuk berbicara di depan kelas. Hal ini dikarenakan kurangnya kebiasaan pembelajaran yang melibatkan siswa maju ke depan untuk menyampaikan hasil kerjanya.

Menurut (Musfiroh, 2011) metode *show and tell* ada beberapa macam dalam penerapannya : *show and tell* menggunakan barang pribadi, *show and tell* dengan makanan, dan *show and tell* dengan lukisan/foto/gambar.

Metode *show and tell* dipilih dalam pembelajaran keterampilan berbicara yaitu karena metode *show and tell* cara pengaplikasiannya sederhana dan dapat mempermudah siswa untuk menyampaikan argumennya tentang suatu hal yang di tunjukkan. Dengan menunjukkan benda yang dibawa menjadikan siswa terstimulus untuk dapat dengan mudah mengungkapkan ide, gagasan, hasil pemikiran dan perasaan terkait benda yang ditunjukkan kepada publik. Dari sini keterampilan berbicara di depan umum siswa dapat terasah.

Metode *show and tell* dapat dijadikan sebagai wadah dalam meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum. Siswa diberikan kebebasan untuk menentukan benda apa yang ingin ditunjukkan kemudian diceritakan, dalam hal ini adalah mempromosikan sebuah benda yang disukainya kepada *audiens* (teman kelas). Dengan hal ini diharapkan siswa terampil dalam melakukan kegiatan berbicara di depan umum dengan menunjukkan dan menceritakan benda yang pilihnya.

Dalam paparan masalah diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain. (1) Bagaimana penerapan metode *show and tell* dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas V SDN Tambakrigadung I. (2) Bagaimana hasil penerapan metode *show and tell* dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas V SDN Tambakrigadung I. (3) Bagaimana usaha guru memotivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas V SDN Tambakrigadung I. (4) Bagaimana dengan waktu yang diperlukan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum pada kelas V SDN Tambakrigadung I.

Dengan adanya rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kualitas penerapan metode *show and tell* dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas V SDN Tambakrigadung I (2) mendeskripsikan hasil penerapan metode *show and tell* dalam pembelajaran keterampilan

berbicara di depan umum siswa kelas V SDN Tambakrigadung I (3) mendeskripsikan usaha guru memotivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas V SDN Tambakrigadung I (4) mendeskripsikan waktu yang diperlukan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas V SDN Tambakrigadung I.

Adapun kajian teori dalam penelitian ini adalah hal yang penting ketika berbicara di depan umum yaitu rasa percaya diri, dalam artian pada saat berbicara tidak merasa was-was dan gugup, dengan percaya diri pada saat melakukannya di depan umum maka pendengar akan lebih memperhatikan dan mudah untuk menerima dan memahami pesan (Pratama, 2019).

Menurut (Beebe, Steven A. Beebe, 2017) seorang pembicara sebelum melakukan berbicara di depan umum harus merencanakan dahulu apa yang akan disampaikan, dengan tujuan supaya pesan/informasi yang akan disampaikan mudah dicerna oleh pendengar.

Menurut (Prayoga, 2014) berbicara merupakan sebuah kegiatan untuk menyampaikan pesan dengan lisan. Dalam penyampaian pesan seseorang pasti menggunakan media yakni bahasa, dengan harapan supaya pesan yang disampaikan mudah diterima oleh penerima pesan.

Pemilihan metode harus berdasarkan dengan potensi siswa dan permasalahan yang ada pada proses pembelajaran (Faizah, 2015). Untuk mendapatkan keterampilan berbicara di depan umum yang baik harus disertai metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, agar tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat terlaksana dengan baik. Metode *show and tell* merupakan metode yang mampu membuat siswa menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran, karena metode *show and tell* mudah diikuti, nyaman, dan menyenangkan (Arviani & Fajriyah, 2018).

Menurut (Widiani et al., 2014) metode *show and tell* merupakan metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, baik berbicara di depan banyak orang maupun hanya berbicara dengan kelompoknya yang berorientasi pada peningkatan kemampuan berkomunikasi publik. Menurut (Mustafa, 2019) *Show and tell* adalah salah satu metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum, metode *show and tell* ini juga dapat dilakukan dengan menunjukkan sesuatu yang disukai kemudian diceritakan dan ditunjukkan kepada *audiens*. Sedangkan menurut (Musfiroh, 2011) dengan ber-*show and tell* seorang siswa dapat menemukan jati dirinya sendiri dengan keterampilan berbahasa.

Menurut (Musfiroh, 2011) bahwa dalam metode *show and tell* ada beberapa macam dalam penerapannya. (a.) *Show and tell* dengan menggunakan barang pribadi. Siswa

pada saat pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum dapat dengan membawa barang pribadinya, karena ber-*show and tell* dengan barang yang dimiliki akan menumbuhkan rasa lebih antusias dalam menunjukkan dan menyampaikan dengan berbicara di depan *audiens*. (b.) *Show and tell* dengan menggunakan makanan. Makanan dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum dengan metode *show and tell*. Makanan sebagai media dalam memudahkan siswa untuk berbicara di depan *audiens*. Siswa dapat menceritakan mengenai cita rasa makanan atau bahkan asal daerah dari makanan yang ditunjukkan. (c.) *Show and tell* dengan menggunakan gambar/foto/lukisan. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum dapat menggunakan media berupa gambar atau sejenisnya. Media gambar dan sejenisnya dapat mengembangkan kemampuan berbicara di depan *audiens*. Media gambar juga mudah ditemui di sekitar siswa. Kegiatan ber-*show and tell* dengan media gambar dan sejenisnya dapat dilakukan dengan menceritakan sesuatu yang menarik pada gambar yang ditunjukkan pada *audiens*.

Menurut (Musfiroh, 2011) ada beberapa manfaat metode *show and tell* untuk siswa yaitu pada aspek perkembangan berbahasa siswa antara lain dapat berbicara dengan kosakata yang lebih banyak, dapat bercerita, dapat menyimak, dan berbicara.

Menurut (Musfiroh, 2011) kelebihan metode *show and tell* antara lain. (1) Dalam sebuah proses pembelajaran dibutuhkan media sederhana yang mudah ditemui di lingkungan sekitar sesuai dengan kebutuhan. (2) Siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran karena kosakata nya bertambah. (3) Ketika menerapkan metode *show and tell*, siswa sebaiknya dengan media yang sederhana yang konkret, sehingga mempermudah dalam menyampaikan maksud pada saat berbicara di depan umum.

Menurut (Rosita, 2019) bahwa metode *show and tell* memiliki beberapa kekurangan, antara lain. (1) Metode *show and tell* masih jarang digunakan, sehingga guru harus memiliki persiapan untuk menerangkan langkah penggunaan metode *show and tell* kepada siswa sebelum mempraktikkannya. (2) Harus mempersiapkan media yang akan ditunjukkan dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum. (3) Dalam pelaksanaan harus dalam pengawasan guru.

Upaya untuk menyiasati kekurangan metode *show and tell*. (1) Guru harus mengawasi siswa dalam kegiatan ber-*show and tell* agar tidak terjadi kesalahpahaman antara siswa yang melakukan kegiatan *show and tell* dan siswa sebagai *audiens*. (2) Guru harus merencanakan dengan matang mengenai kesiapan siswa seperti membawa benda apapun kesukaanya untuk melakukan *show and tell*. (3)

Guru harus mengawasi proses pelaksanaan guna kelancaran kegiatan ber-*show and tell*.

Dalam setiap kegiatan harus adanya sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh siswa dalam menguasai pembelajaran. Selain evaluasi pembelajara, penilaian pembelajaran juga harus dilakukan dengan tujuan untuk mengubah kemampuan siswa dari yang belum bisa menjadi bisa. Penilaian merupakan sebuah proses untuk mengetahui hasil suatu proses kegiatan telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan (Wahyono, 2017).

Penggunaan metode *show and tell* dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum merupakan suatu metode yang dapat membantu mempermudah siswa dalam mengungkapkan ide-ide berdasarkan pengetahuan. Metode *show and tell* dapat menstimulus siswa dalam mendapatkan ide untuk disampaikan ketika berbicara. Dengan metode *show and tell* ini diharapkan keterampilan berbicara siswa dapat terasah dengan baik.

Metode *show and tell* dibuat semenarik mungkin yaitu kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan benda apapun yang di sukai siswa atau yang sering dijumpai siswa, agar pada saat berbicara di depan umum siswa dapat lebih kreatif dan percaya diri dalam menerangkan/menceritakan benda yang di tunjukkan kepada *audiens*. Penerapan metode *show and tell* di sini tidak hanya guru saja yang melakukan, akan tetapi siswa juga melakukannya.

Terdapat beberapa tahap penerapan untuk melatih keterampilan berbicara di depan umum dengan metode *show and tell*, di antaranya yaitu : (1) Satu hari sebelum pembelajaran menggunakan metode *show and tell* peserta didik diwajibkan untuk mebawa benda bebas, ataupun benda kesukaan siswa, namun tidak memberatkan siswa untuk membawanya ke sekolah. Contoh : boneka, mobil-mobilan, robot, makanan dalam kemasan dll. (2) Pada saat pembelajaran guru mengkondisikan peserta didik dengan mendemonstrasikan tentang metode *show and tell* sekaligus cara-cara pengaplikasiannya dengan diperagakan oleh guru kepada siswa. (3) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir, berlatih, dan mempersiapkan benda yang dibawa untuk dijelaskan atau diceritakan kepada *audiens* sebagai bentuk mempromosikan atau mengiklankan. (4) Ketika siswa sedang mempraktikkan di depan, maka guru menyediakan lembar penilaian siswa. (5) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jawab setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode *show and tell*.

Berdasarkan uraian di atas akan diujicobakan metode *show and tell* pada pembelajaran berbahasa khususnya berbicara di depan umum dan diajukan sebagai judul penelitian yakni *Penggunaan Metode Show and Tell pada Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Depan Umum Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Pada penelitian ini akan

dilakukan di SDN Tambakrigadung 1 dengan menggunakan metode penelitian eksperimen yang mana akan ada perlakuan kepada siswa, dengan *pre-test* dan *post-test* sebagai teknik pengumpulan data.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif. Berdasarkan jenis-jenisnya, penelitian ini menggunakan jenis eksperimen. Pada rancangan penelitian ini dengan *pre-experimental design*, karena hanya menggunakan satu kelas untuk mengetahui dampak dari adanya suatu perlakuan tanpa adanya kelompok pembanding. Penelitian menggunakan *one group pretest-posttest design*, yang melakukan dua kali tes pada satu kelas, dengan tujuan untuk membandingkan hasil sebelum dan setelah diberikannya sebuah tindakan pada proses pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum dengan menerapkan metode *show and tell*. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN Tambakrigadung I Lamongan yang berjumlah dua belas siswa.

Variabel bebas atau yang biasa dilambangkan dengan huruf (X) yaitu metode *show and tell*, dan variabel terikat atau yang biasa dilambangkan dengan huruf (Y) yaitu keterampilan berbicara di depan umum. Instrumen untuk mengumpulkan data menggunakan tes dan non tes yang meliputi angket atau kuisioner dan observasi. Dalam penelitian ini pada pengujian validitas dengan rumus *Product Moment* menggunakan taraf signifikan 5%.

Pada penelitian ini untuk menguji reliabilitas soal menggunakan rumus *Alpha Cornbach* dengan bantuan SPSS versi 16. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00, jika angka yang diperoleh semakin mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya.

Uji analisis data pada penelitian ini menggunakan uji non parametrik dikarenakan sampel yang digunakan dalam jumlah kecil, uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil dan pembahasan dari penelitian.

1. Uji Validitas

Sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, sebaiknya melakukan uji validitas terlebih dahulu untuk mengetahui instrumen telah valid atau belum. Uji validitas ini dilakukan oleh ahli dan mendapatkan skor rata-rata 3,2 untuk kuisioner, skor rata-rata 3 untuk instrumen observasi dan skor rata-rata 3,3 untuk instrumen tes. Uji validitas tes selain dilakukan oleh ahli juga dilakukan uji coba pada siswa SDN Tambakrigadung III dan mendapatkan hasil sebagai berikut dengan menggunakan SPSS versi 16.

Tabel 1. Uji Validitas Tes

| No. Item | R | Sig. | N | r tabel | Keterangan |
|----------|-------|-------|----|---------|------------|
| Soal 1 | 0,864 | 0,000 | 12 | 0,576 | Valid |
| Soal 2 | 0,607 | 0,036 | 12 | 0,576 | Valid |
| Soal 3 | 0,864 | 0,000 | 12 | 0,576 | Valid |
| Soal 4 | 0,723 | 0,008 | 12 | 0,576 | Valid |
| Soal 5 | 0,889 | 0,000 | 12 | 0,576 | Valid |
| Soal 6 | 0,889 | 0,000 | 12 | 0,576 | Valid |
| Soal 7 | 0,624 | 0,030 | 12 | 0,576 | Valid |

Dapat dilihat dari tabel di atas mengenai uji validitas tes yang dilakukan dengan SPSS versi 16, diketahui bahwa dari masing-masing soal menunjukkan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan menggunakan taraf signifikan 5%.

2. Uji Reliabilitas

Sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, selain melakukan uji validitas terlebih dahulu juga melakukan uji reliabilitas dengan tujuan untuk melihat apakah instrumen penelitian reliabel atau tidak.

Tabel 2. Uji Reliabilitas Tes
Reliability Statistic

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .889 | 7 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 16 dengan rumus *Alpha Cornbach* yang menggunakan taraf signifikan 6% menunjukkan bahwa lembar tes tersebut dinyatakan reliabel karena hasil perhitungan sebesar $0,889 > 0,6$.

3. Analisis Data Hasil

a. Analisis Hasil Tes

1) Pretest dan posttest

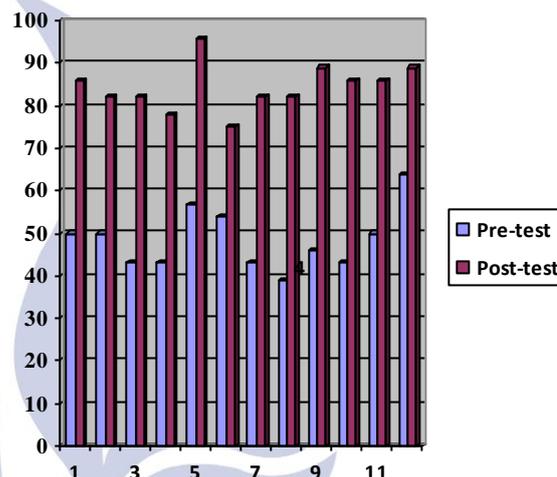
Sebelum diterapkannya sebuah perlakuan pada proses pembelajaran, sebaiknya harus diketahui terlebih dahulu kemampuan awal siswa dengan melakukan *pretest*. Setelah diterapkannya perlakuan pada proses pembelajaran, juga harus diukur kembali kemampuan siswa dalam berbicara di depan umum menggunakan metode *show and tell* dengan melakukan *posttest*. Berikut data *pretest dan posttest* pada tabel.

Tabel 3. Data Pre-test dan Post-test Siswa Kelas V

| NO. | NAMA | Pre-test | Post-test |
|-----|-------------|----------|-----------|
| 1. | Afif Dwi | 50 | 86 |
| 2. | Aftabuddin | 50 | 82 |
| 3. | Alief Rizqi | 43 | 82 |

| | | | |
|-----------|--------------------|-----|-------|
| 4. | Alvaro Daffa | 43 | 78 |
| 5. | Amanda Septiani | 57 | 96 |
| 6. | Fauzan Adhim | 54 | 75 |
| 7. | Ferlyta Putri | 43 | 82 |
| 8. | Izzaty Al Fauziyah | 39 | 82 |
| 9. | M. Wafa | 46 | 89 |
| 10. | M. Fahmi | 43 | 86 |
| 11. | M. Ibad | 50 | 86 |
| 12. | M. Infansyah | 64 | 89 |
| Jumlah | | 582 | 1.013 |
| Rata-rata | | 49 | 85 |

Diagram Pretest-Posttest



Nilai rata-rata kelas sebelum mendapatkan perlakuan adalah 49, sedangkan setelah mendapat perlakuan nilai rata-rata naik menjadi 85. Hal ini dapat dilihat dari tabel dan diagram di atas, disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai pada hasil *posttest* setelah diberikan perlakuan pada keterampilan berbicara di depan umum dengan menerapkan metode *show and tell*.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kenormalan data yang didapatkan dari penelitian di lapangan berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas, didapatkan hasil menunjukkan data yang normal apabila nilai signifikan lebih besar daripada taraf signifikan 0,05. Uji normalitas ini dilakukan menggunakan SPSS16. Yang digunakan untuk mengetahui hasil dari uji normalitas ini adalah dengan rumus *one-sample kolmogorov-smirnov test* dengan taraf signifikan 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | |
|--|----------------|-----------------|
| | <i>Pretest</i> | <i>Posttest</i> |
| <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i> | .752 | .884 |
| <i>a. Test distribution is Normal.</i> | | |

Diketahui pada tabel di atas, bahwa nilai signifikan yang didapatkan dari data *pretest* adalah $0,752 > 0,05$. Berdasarkan dengan kriteria uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal. Diketahui nilai signifikan dari data *post-test* adalah $0,884 > 0,05$. Sesuai dengan kriteria pada uji normalitas, disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

c. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui bahwa metode *show and tell* dapat memberikan kontribusi dan motivasi dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas V SDN Tambakrigadung 1 maka harus dilakukan sebuah uji yaitu uji hipotesis. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 16 dengan rumus *t-test*. Berikut hasil uji hipotesis dengan rumus *t-test*.

Paired Samples Test

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---------------------------------|--------------------|----------------|------------|---|--------|--------|----|--------------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 Pre-test Post-test | 35.917 | 6.986 | 2.017 | 31.478 | 40.356 | 17.809 | 11 | .000 |

Paired Samples Statistic

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|---------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | Postest | 84.42 | 12 | 5.534 | 1.598 |
| | Pretest | 48.50 | 12 | 7.180 | 2.073 |

Diketahui nilai *t* pada tabel adalah 11. Pada tabel distribusi *t* diketahui nilai *t* tabel adalah 2,201. Maka, bisa disimpulkan bahwa H_a diterima, karena nilai *t* hitung lebih besar daripada *t* tabel yaitu $(17,809 > 2,201)$. Dapat dikatakan juga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan

hasil *posttest*, didapatkan dari perhitungan SPSS versi 16 menunjukkan hasil dari perhitungan yaitu nilai signifikan $<$ taraf signifikan yaitu $(0.00 < 0.05)$.

4. Hasil Observasi Proses Pembelajaran

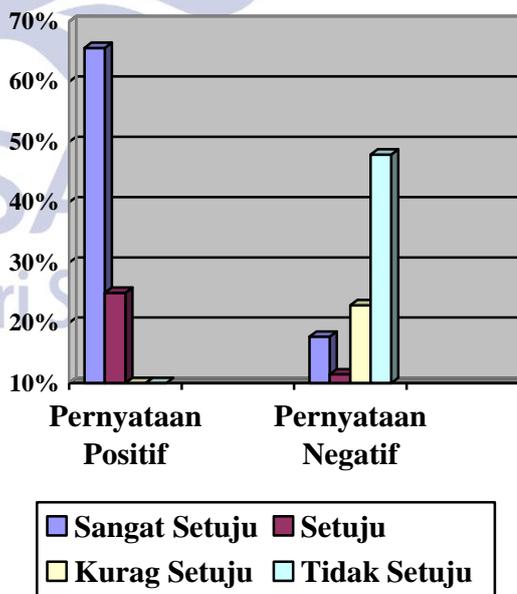
a. Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran, dan pengamatan dilakukan oleh dua orang dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum dengan metode *show and tell*. Pengamat 1 adalah guru kelas V SDN Tambakrigadung I dan pengamat 2 adalah teman sejawat. Berikut data yang diperoleh dari kedua pengamat.

Perolehan total skor dari pengamat satu adalah 79 dan menunjukkan hasil keterlaksanaan 80,77%, sedangkan prolehan skor dari pengamat dua adalah 80 dan menunjukkan hasil keterlaksanaan 90,90%. Rata-rata perolehan hasil dari kedua pengamat observasi adalah sebesar 90,33%. Hal ini dapat diartikan bahwa keterlaksanaan proses pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

b. Hasil Kuisisioner Motivasi Siswa

Diagram Kuisisioner Motivasi Siswa



Dilihat dari diagram di atas bahwa total rata-rata dari pernyataan positif dan pernyataan negatif sebesar 161,42% dan diperoleh nilai akhir 80,72%. Dari perolehan tersebut dapat dinyatakan

bahwa siswa telah termotivasi dengan proses pembelajaran yaitu pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum dengan menggunakan metode *show and tell*.

Penelitian eksperimen ini dilaksanakan di SDN Tambakrigadung I Lamongan, tepatnya pada kelas V. Penelitian ini berdasarkan hasil observasi, yang mana telah ditemukan sebuah permasalahan mengenai kurangnya rasa percaya diri pada siswa ketika melakukan berbicara di depan umum, sehingga harus diberikan perlakuan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan kajian teori pada pemilihan metode harus berdasarkan dengan potensi siswa dan permasalahan yang ada pada proses pembelajaran (Faizah, 2015). Penelitian eksperimen ini dilaksanakan dengan dua kali tes, yakni *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam keterampilan berbicara di depan umum dan *posttest* untuk mengetahui perubahan tingkat penguasaan siswa dalam keterampilan berbicara di depan umum setelah adanya sebuah perlakuan yaitu proses pembelajaran menggunakan metode *show and tell*. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum dapat menggunakan metode *show and tell*, karena metode *show and tell* cukup mudah dilakukan pada tingkatan siswa sekolah dasar karena dapat dilakukan dengan menunjukkan benda apapun atau sesuatu yang disukai kemudian diceritakan dan ditunjukkan kepada *audiens* (Mustafa, 2019), benda apapun atau benda yang disukai oleh siswa dipilih karena dianggap dapat dengan mudah memberikan stimulus kepada siswa untuk bisa dengan mudah mengungkapkan argumennya melalui keterampilan berbicara di depan umum, selain itu juga metode *show and tell* dapat membantu siswa dalam menemukan jati dirinya sendiri dengan keterampilan berbahasa (Musfiroh, 2011).

Metode *show and tell* dikatakan dapat memberikan kontribusi dan motivasi terhadap keterampilan berbicara di depan umum siswa apabila proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan rencana/tujuan yang telah disusun dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan kualitas metode *show and tell* dalam keterampilan berbicara di depan umum, mendeskripsikan hasil dari penerapan metode *show and tell* pada keterampilan berbicara di depan umum, mendeskripsikan usaha guru dalam memotivasi siswa pada keterampilan berbicara di depan umum, dan mendeskripsikan waktu yang diperlukan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum. Kriteria pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila ketuntasan belajar berupa perolehan nilai adalah > 75 (nilai KKM yang telah ditetapkan sekolah), dan guru dapat memberikan pemahaman yang baik, ketertiban dalam proses pembelajaran, kedisiplinan dalam proses pembelajaran, dan siswa merasa senang dalam proses

pembelajaran. Pemahaman yang baik oleh peserta didik dapat didasarkan pada nilai *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan di atas nilai KKM.

Kesiapan siswa dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum dengan metode *show and tell* di nilai sangat baik, terbukti ketika guru memasuki kelas, siswa siap dengan benda yang sudah dipersiapkan dari rumah untuk media pembelajaran sesuai dengan perintah guru satu hari sebelum diterapkannya sebuah pembelajaran dengan menggunakan metode *show and tell*. Satu hari sebelum dilaksanakannya pembelajaran dengan metode *show and tell* guru meminta siswa untuk membawa benda apapun baik kesukaan siswa atau makanan dalam kemasan. Hal ini sesuai kajian teori tentang metode *show and tell* dapat dilakukan dengan barang pribadi, dilakukan dengan makanan, dan dilakukan dengan foto/gambar/lukisan (Musfiroh, 2011). Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik mengikutinya dengan disiplin. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Siswa juga menjadi lebih aktif dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai benda yang ditunjukkan dan diceritakan oleh guru. Hal ini sesuai dengan kajian teori tentang metode *show and tell* mampu membuat siswa menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran, karena metode *show and tell* mudah diikuti, nyaman, dan menyenangkan (Arviani & Fajriyah, 2018). Ditunjukkan dengan perolehan rata-rata nilai *posttest* siswa yaitu 85, menunjukkan hasil yang baik di atas KKM. Jadi, metode *show and tell* telah memberikan kontribusi dan motivasi pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan hadiah kepada siswa yang aktif bertanya dan memberikan tanggapan mengenai apa yang diterangkan oleh guru dan juga guru banyak memberikan motivasi kepada siswa supaya lebih giat lagi dalam belajar. Sehingga, siswa termotivasi oleh guru dan temannya sendiri. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengisian kuisioner motivasi siswa, yang menunjukkan bahwa siswa termotivasi dengan pembelajaran yang menerapkan metode *show and tell* pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum. Selain dapat diketahui dari hasil pengisian kuisioner motivasi siswa, juga dapat dilihat dari semangat dan antusias siswa ketika proses pembelajaran berlangsung seperti pada saat guru memeragakan cara *show and tell* dengan menunjukkan sebuah lukisan kemudian diceritakan dan dipromosikan layaknya orang mengiklankan barang tersebut. Dari kegiatan itu juga siswa dapat memberikan pendapat dan bertanya mengenai benda yang ditunjukkan. Hal ini dapat membuktikan bahwa siswa bisa berkonsentrasi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran dengan baik.

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menyelesaikan *posttest* atau performa dalam keterampilan berbicara di depan umum untuk menunjukkan dan menceritakan benda yang telah dibawanya yaitu 3-4 menit per siswa, untuk memenuhi aspek penilaian antara lain topik, kesesuaian isi dengan topik, pelafalan, intonasi, kejelasan, kelancaran, dan ekspresi. Dengan rentang waktu yang telah diberikan oleh guru yaitu antara 3-4 menit, rata-rata siswa dapat menyelesaikannya dengan kesesuaian isi cerita dengan topik yang diberikan oleh guru. Dalam penyampaian juga siswa terlihat lebih percaya diri dan berani yang telah ditunjukkan dengan pelafalan tiap kata yang jelas dan tidak terburu-buru, intonasi yang sesuai ekspresi, kelancaran dalam menyampaikan cerita, kejelasan dalam isi cerita, dan keruntutan dalam bercerita. Ternyata rata-rata seluruh siswa dapat menyelesaikannya sesuai aspek penilaian tidak kurang dari tiga menit dan tidak lebih dari empat menit. Sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa metode *show and tell* dapat menstimulus siswa untuk dapat mengungkapkan argumennya melalui bercerita di depan teman sekelasnya mengenai benda yang dibawa dan ditunjukkannya, dan juga metode *show and tell* dapat memberikan kontribusi dan motivasi siswa dalam keterampilan berbicara di depan umum.

Berdasar pada data dan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan dijabarkan di atas, akan diperjelas lebih lanjut sebagai berikut.

1. Interpretasi Data Hasil Uji Validitas

Data yang didapatkan dari hasil penelitian menunjukkan instrumen telah valid dan layak digunakan untuk penelitian di lapangan. Instrumen yang divalidasi oleh ahli meliputi : perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, dan *pretest posttest*.

Perangkat pembelajaran dapat dikategorikan pada layak digunakan dalam penelitian ini, hal ini dapat dilihat dari rata-rata perolehan skor dari ahli sebesar 3,2. Uji validitas perangkat pembelajaran ini digunakan untuk mengetahui bahwa perangkat pembelajaran ini sudah layak digunakan atau belum layak digunakan untuk pengambilan data penelitian di lapangan.

Instrumen lembar observasi dapat dikatakan layak digunakan dalam perbaikan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil perolehan skor dari ahli sebesar 3. Uji validitas instrumen observasi ini dilakukan oleh ahli, dan akan digunakan untuk mengetahui bahwa instrumen observasi ini sudah layak atau belum layak digunakan untuk pengambilan data penelitian di lapangan.

Instrumen tes dapat dikategorikan layak digunakan dalam penelitian ini, dilihat dari perolehan hasil rata-rata skor yang didapatkan dari ahli adalah 3,3 dan juga dilakukan pengujian di SDN Tambakrigadung III. Uji validitas instrumen tes dilakukan dengan bantuan SPSS 16 menggunakan rumus *product moment* dan menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil analisis sebanyak 7 aspek penilaian (7 soal) dinyatakan valid dan layak digunakan untuk pengambilan data di lapangan. Hal ini dapat diketahui pada tabel 1 yang mana menunjukkan bahwa nomor 1 memperoleh r hitung sebesar 0,864 dan dapat dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,864 > 0,576$), nomor 2 memperoleh r hitung sebesar 0,607 dan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,607 > 0,576$), nomor 3 memperoleh r hitung sebesar 0,864 dan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,864 > 0,576$), nomor 4 memperoleh r hitung sebesar 0,723 dan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,723 > 0,576$), nomor 5 memperoleh r hitung sebesar 0,889 dan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,889 > 0,576$), nomor 6 memperoleh r hitung sebesar 0,889 dan dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,889 > 0,576$), dan nomor 7 memperoleh r hitung sebesar 0,624 dinyatakan valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,624 > 0,576$).

2. Interpretasi Data Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian reliabel atau tidak maka dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 16 menggunakan rumus *alpha cornbach*. Uji reliabilitas menunjukkan data yang reliabel, dapat dilihat pada tabel 2 (uji reliabilitas tes), diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,886. Sedangkan syarat menjadi reliabel yaitu jika nilai reliabilitas $> 0,6$, maka dari itu soal tes dapat dinyatakan reliabel.

3. Interpretasi Hasil Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai data yang didapatkan telah berdistribusi normal atau tidak terhadap sampel penelitian di lapangan adalah dengan menggunakan uji normalitas. Data harus berdistribusi normal dahulu sebelum dilakukannya uji hipotesis. Uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari penelitian telah berdistribusi normal, dapat dilihat dari hitungan dengan menggunakan SPSS 16. Memperoleh nilai signifikan *pretest* 0,752 dan nilai signifikan *posttest* 0,884. Berdasar pada syarat data yang berdistribusi normal pada uji normalitas, dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan tersebut berdistribusi normal karena besarnya nilai yang signifikan lebih besar daripada 0,05. Nilai signifikan

pretest lebih besar daripada 0,05 yaitu ($0,752 > 0,05$), dan nilai signifikan *posttest* lebih besar daripada 0,05 yaitu ($0,884 > 0,05$).

4. Interpretasi Hasil Uji Hipotesis Data

Pada penelitian ini ada dua hipotesis penelitian yang telah diutarakan. Yang pertama, H_a dapat diartikan diterima jika metode *show and tell* dapat memberikan kontribusi dan motivasi pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas V SDN Tambakrigadung I, dan yang kedua H_0 dapat dikatakan ditolak jika metode *show and tell* tidak dapat memberikan kontribusi dan motivasi pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum siswa kelas V SDN Tambakrigadung I. Uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan SPSS 16 yaitu uji *paired sample test*. Hasil uji hipotesis tersebut menyatakan bahwa metode *show and tell* dapat memberikan kontribusi dan motivasi pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungannya didapatkan nilai t sebesar 17,809 hal ini bisa diketahui bahwa H_a diterima, karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel yaitu ($17,809 > 2,201$). Setelah itu dilakukan perhitungan uji beda, hasil penelitian sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Sebelum diberikan perlakuan nilai rata-rata menunjukkan 49, sedangkan setelah diberikan perlakuan yang berbeda nilai rata-rata kelas menjadi 85. Setelah dilakukan perhitungan uji perbedaan rata-rata pada nilai *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara di depan umum didapatkan nilai signifikan sebesar 0,00, dengan demikian hipotesis alternatif diterima, karena nilai signifikan lebih kecil daripada taraf signifikan yaitu ($0,00 < 0,05$). Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, sehingga metode *show and tell* dapat memberikan kontribusi dan motivasi pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar uraian pada bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *show and tell* telah memberikan kontribusi dan motivasi pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum. Hasil observasi menunjukkan keterlaksanaan sebanyak 90,33%, perolehan ini masuk dalam kategori baik.

Pada penelitian ini dilakukan dua kali test. *Pretest* dilakukan sebelum diberikannya sebuah tindakan dengan metode *show and tell*, menunjukkan nilai rata-rata sebesar 49. Guru dalam memberikan tindakan dengan metode *show and tell*, terlebih dahulu mencontohkan dan mengarahkan

siswa dalam pengaplikasiannya, kemudian siswa mempraktikkannya sendiri dengan menunjukkan dan menceritakan benda yang telah dipersiapkannya dari rumah. Dalam proses pembelajaran juga guru selalu memberikan motivasi dan *reward* kepada siswa yang aktif pada saat proses pembelajaran. *Posttest* dilakukan setelah diterapkannya pembelajaran dengan metode *show and tell*, waktu yang diberikan guru kepada siswa dalam melakukan *posttest*/performa adalah minimal 3 menit dan maksimal 4 menit, rata-rata siswa dapat menyelesaikan *posttest* dalam kurug waktu 3-4 menit dan menunjukkan rata-rata kelas menjadi 85. Selain itu juga dapat dibuktikan dari uji *paired sample test* dengan bantuan SPSS 16 yang menunjukkan $Asymp.Sig.(2-tailed) = 0,000 < \alpha = 0,05$. Menjelaskan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan penjabaran seperti itu dapat disimpulkan bahwa metode *show and tell* dapat memberikan kontribusi dan motivasi pada pembelajaran keterampilan berbicara di depan umum.

Saran

Guru kelas direkomendasikan untuk memakai referensi artikel ini dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara yang inovatif, menyenangkan, dan kreatif. Selain itu juga guru disarankan menggunakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa supaya pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan juga guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar pada saat proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif.

Pihak sekolah seharusnya mendukung inovasi yang ingin diterapkan oleh guru untuk sebuah proses pembelajaran, sekolah juga harus memberikan penyuluhan-penyuluhan mengenai pengembangan strategi dalam pembelajaran yang efektif. Supaya proses pembelajaran berjalan tidak berjalan secara monoton.

Bagi peneliti lain sebaiknya menggunakan penelitian ini sebagai referensi penelitian yang relevan dalam melakukan penelitian tentang keterampilan berbicara menggunakan metode *show and tell*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arviani, I., & Fajriyah, K. (2018). Keefektifan Model Show and Tell untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Siswa Kelas V SD Negeri Babalan. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(1), 1.
- Beebe, Steven A. Beebe, S. J. 2017. *Public Speaking Handbook*. Pearson.
- Faizah, A. H. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Metode Pembelajaran Peta Pikiran Di Kelas V SDN Klampis Ngasem I /246. *Jurnal Penelitian Guru Sekolah*

Dasar, 03.

- Musfiroh, T. (2011). Show And Tell Edukatif Untuk Pengembangan Empati , Tadkiroatun Musfiroh Educative Show And Tell For Developing Empathy , Conflict Resolution Affiliation , And Positive Habits Of. *Jurnal Kependidikan*, 41(2), 129–143.
- Mustafa, L. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Metode Show and Tell Pada Siswa Kelompok B si Taman Kanak-kanak Terpadu Baiturrahman Gedangan Sidoarjo. *UINSA*, 2(2).
- Pratama, rizki. (2019). Penerapan Bimbingan Kelompok Teknik Bermain Tebak Kata Untuk Meningkatkan Percaya Diri Berbicara di Depan Umum SD Negeri Mliriprowo. *FIP, UNESA*, 131–142.
- Prayoga, L. A. (2014). Penguunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *JPGSD*, 02(01), 1–11.
- Rosita, T. I. (2019). *Peningkatan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Show and Tell di Kelompok B2 Taudatul Atfhal Perwanida Kemangsen Balongbendo Sidoarjo*. 6.
- Sellavone, C. . (2019). Penggunaan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDK Yustinus De Yacobis. *JPGSD*, 07, 3459–3468.
- Wahyono, H. (2017). *Penilaian Kemampuan Berbicara di Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Wujud Aktualisasi Prinsip-Prinsip Penilaian*. 1(1).
- Widiani, K., Arcana, N., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh metode pembelajaran show and tell terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V tahun pelajaran 2013/2014 di sd negeri sangsit. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).

